

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal dalam sistem pendidikan formal yang memiliki peranan strategis dalam membentuk dasar-dasar kemampuan intelektual, sosial, dan moral peserta didik. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran yang berlangsung di tingkat sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan seluruh potensi siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Tidak hanya dituntut menguasai materi, guru juga harus mampu mengelola kelas, menggunakan metode yang tepat, serta menerapkan keterampilan mengajar yang efektif. Salah satu keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan

proses belajar-mengajar adalah keterampilan bertanya. Melalui pertanyaan, guru dapat menggali pengetahuan awal siswa, menstimulus pemikiran kritis, serta mengarahkan alur diskusi kelas secara dinamis.

Namun dalam praktiknya, keterampilan bertanya guru di lapangan sering kali belum optimal. Banyak guru cenderung menggunakan pertanyaan tertutup yang hanya menuntut jawaban singkat, serta kurang mengembangkan pertanyaan tingkat tinggi yang dapat mendorong analisis dan refleksi siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan terbatasnya proses berpikir mendalam selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan telah diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat sarat dengan aspek berpikir dan komunikasi.

Pendidikan juga berperan penting dalam mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup layak di masa depan yang dinamis dan kompleks. Dalam konteks ini, proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) memegang peranan penting karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecakapan berpikir anak.

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini tidak hanya ditentukan oleh materi pelajaran, tetapi juga oleh keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk keterampilan dalam mengajukan pertanyaan.

Mengajar merupakan tugas yang kompleks dan membutuhkan berbagai keterampilan, salah satunya adalah keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya merupakan bagian dari delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru (Djamarah, 2005.h. 13).

Pertanyaan yang baik dan efektif dapat membangkitkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ralph dan Hussin (2006) menyatakan bahwa pertanyaan yang efektif dapat mengarahkan siswa untuk memahami isi pelajaran, memotivasi pencarian pengetahuan baru, dan menjaga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya guru dilihat dari dua aspek utama, yaitu jenis pertanyaan dan teknik dalam menyampaikannya. Jenis pertanyaan meliputi pertanyaan konvergen dan divergen, serta diklasifikasikan berdasarkan taksonomi Bloom. Penelitian Omar (2009) menunjukkan bahwa pertanyaan kognitif tingkat tinggi lebih mampu mendorong siswa berpikir kritis. Hal serupa diungkapkan oleh Shen dan Yodkhumle (2006) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi.

Selain itu, teknik bertanya juga sangat berpengaruh terhadap respons siswa. Heyworth (1987), Ragawanti (2006), dan Shiyong (2011) menyebutkan bahwa guru perlu memperhatikan kejelasan pertanyaan, pemberian waktu tunggu, penyebaran pertanyaan, tanggapan terhadap jawaban siswa, serta pengelolaan gangguan dalam diskusi kelas.

Sayangnya, praktik di lapangan masih menunjukkan bahwa banyak guru belum menerapkan keterampilan bertanya secara optimal. Widodo (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian besar pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran sains masih berada pada tingkat kognitif rendah (hafalan dan pemahaman), serta dominan bersifat tertutup.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 067245 Medan menunjukkan bahwa guru masih terbatas pada penggunaan pertanyaan faktual dan pertanyaan hafalan. Selain itu, urutan pertanyaan belum sistematis, jarang menggunakan pertanyaan pelacak, dan teknik bertanya belum diarahkan untuk merangsang partisipasi siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kebingungan dalam memahami maksud pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: "Analisis Keterampilan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 067245 Medan Tahun Ajaran 2024/2025."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan keterampilan bertanya secara sistematis dan terarah dalam proses pembelajaran Bahasa

Indonesia.

2. Jenis pertanyaan yang digunakan guru masih terbatas pada pertanyaan tingkat rendah yang hanya menuntut hafalan.
3. Teknik bertanya guru belum melibatkan strategi yang bervariasi seperti penggunaan waktu tunggu, penyebaran pertanyaan, dan klarifikasi.
4. Siswa menunjukkan respons pasif ketika guru mengajukan pertanyaan, yang mengindikasikan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran.
5. Pertanyaan yang diajukan guru sering kali tidak dipahami oleh siswa karena kurang jelas atau tidak sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar memfokuskan penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi yaitu Analisis Keterampilan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi bertukar dan membayar di Kelas IV SD Negeri 067245 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Menganalisis Keterampilan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi bertukar dan membayar di Kelas IV SD Negeri 067245 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang bertujuan untuk Menganalisis Keterampilan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Bertukar dan Membayar di Kelas IV SD Negeri 067245 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan dampak yang menguntungkan bagi sektor pendidikan dimasa yang akan datang berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, maka manfaat penelitian ini mencakup hal-hal sebagaimana berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal keterampilan bertanya guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai keterampilan mengajar, khususnya keterampilan bertanya sebagai bagian dari interaksi pembelajaran yang aktif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Murid

Dengan penerapan keterampilan bertanya yang efektif, murid dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi dalam kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di

kelas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan yang berguna bagi guru untuk meningkatkan keterampilan bertanya, yang pada gilirannya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada sekolah mengenai pentingnya keterampilan bertanya dalam pengajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk merancang pelatihan atau kegiatan pengembangan profesi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan bertanya mereka.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam kemampuan dalam menganalisis keterampilan mengajar, khususnya dalam hal keterampilan bertanya, serta meningkatkan kemampuan penelitian dalam bidang pendidikan.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang keterampilan bertanya guru dalam konteks pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini dapat membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan keterampilan bertanya dengan aspek-aspek lain dalam pembelajaran.